

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mimu Project yang berlokasi di Jl. Vila Mutiara Blok D1 No. 46 Mekarwangi, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 – Desember 2021.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:21), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian merupakan cara ilmiah berarti penelitian tersebut didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh merupakan data yang memiliki kriteria tertentu yaitu valid, jika data yang diteliti valid maka data pasti reliabel dan objektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, agar dapat memperoleh hasil yang signifikan secara parsial dari variabel yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2021:34) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2021:35) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu kualitas produk (X_1) dan *digital marketing* (X_2).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Kemudian Sugiyono (2021:36) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel terikat yaitu minat beli konsumen (Y)

2. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel penelitian, maka dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Produk (X1)	Menurut Tjiptono (2015:15) kualitas produk adalah tingkatan mutu yang diharapkan untuk memenuhi atau melebihi harapan konsumen mencakup produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang terus di pertahankan agar bertahan kualitasnya pada masa mendatang.	Menurut Tjiptono (2015:22) kualitas produk memiliki delapan indikator sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Fitur 2. Kesesuaian 3. Daya Tahan 4. Keandalan 5. Estetika 6. Kesan Kualitas 	Likert
Digital Marketing (X2)	Menurut Nasdini (2012:28) Pemasaran digital dan media sosial mencakup penggunaan alat pemasar digital seperti situs web, media sosial, <i>mobile ada</i> dan aplikasi, video seluler dan online, e-mial, blog, dan <i>platform digital</i> lainnya. Komputer, Tablet, Televisi dan	Indikator Digital Marketing menurut Nasdini (2012:37) yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas,. 2. Interactivity (Interaktivitas), 3. Entertainment (Hiburan), 4. Credibility (Kepercayaan), 5. Irritation (Kejengkelan), 6. Informativeness (Informative) 	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	perangkat digital lainnya menjangkau konsumen dimana saja dan kapan saja.		
Minat Beli	Menurut Ferdinand, (2019:78), menyatakan bahwa minat beli adalah sesuatu yang terjadi setelah adanya rangsangan oleh produk yang dilihat disitulah timbul minat beli untuk mendapatkannya	Indikator Minat Beli menurut Ferdinand (2019:98) yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat transaksional 2. Minat referensial 3. Minat preferensial 4. Minat eksploratif 	Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2021:43)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli produk di Mimu Project periode Januari 2021 – Desember 2021 dengan jumlah 3.064 orang.

2. Sampel

Sampel adalah termasuk bagian populasi yang dipilih sesuai dengan kriteria pilihan. Ketika populasi yang diperoleh besar sehingga tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua hal karena

keterbatasan waktu, dana dan tenaga sehingga peneliti hanya mengambil sampel yang dapat dipopulasi. Sugiyono (2021:45),

Sampel pada penelitian ini ialah seluruh populasi di jadikan sampel. Penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan ketentuan rumus Slovin. Adapun alasakannya karena untuk melanjutkan sampel yang representatif dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada. Rumus Slovin seperti yang dikemukakan yaitu :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel,
tingkat kesalahan 5% (α)

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditemukan sebanyak 3.064 orang, maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{3.064}{(1+3.064(0,05^2))}$$

$$n = \frac{3.064}{1,07661}$$

$$(1+3.064(0,0025))$$

$$n = \frac{3.064}{(1+7,66)}$$

$$n = \frac{3.064}{(8,66)}$$

$$(8,66)$$

$n = 353,8$ dibulatkan menjadi 354

dari perhitungan tersebut maka pada penelitian ini ditemukan jumlah sampel sebanyak 354 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu *Simple random sampling* dimana teknik atau metode dari pengambilan sampel yang berasal dari anggota populasi yang dilaksanakan secara acak tanpa melihat strata yang ada didalam suatu populasi tersebut. Sugiyono (2021:25). Metode pengambilan 354 responden dari 3.064 konsumen yang membeli produk mimu project menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono (2021:76)

b. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner yang diperoleh langsung dari pengisian kuesioner oleh konsumen yang membeli produk di Mimu Project. Data primer ini dikumpulkan melalui kuesioner, kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang dibagikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing - masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi atau penyebaran kuesioner. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:53) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2021:76) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2021:78) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk pernyataan dalam skala likert yaitu sebagai berikut : Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), Skor 4 untuk jawaban Setuju (S), Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS), Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 7.
Skala Likert

No	Interpretasi	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (konten) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya, sehingga data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut Sugiyono (2021:81). Penjelasan tersebut menyatakan bahwa Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengecek valid atau tidaknya kuesioner.

Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi person product moment skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika signifikansi < 0,05. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021:82). Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi produk moment yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2021)

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor pernyataan yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total semua variabel kuesioner

n : Jumlah responden.

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Kriteria pengujian adalah :

$r_{hitung} > r_{tabel}$: jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) maka data tersebut dapat dikatakan valid.

$r_{hitung} < r_{tabel}$: jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) maka data tersebut dapat dikatakan Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Ghozali (2016:57) mengatakan reliabilitas instrumen menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan pengukuran yang dapat dipercaya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama meskipun tetap ada toleransinya apabila terjadi perbedaan. Apabila perbedaan tersebut tertaut sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya /tidak reliabel. Maksud dari alat ukur yang reliabel berarti bahwa alat ukur tersebut mampu mengungkap data yang cukup dapat dipercaya, namun untuk menyingkat istilah sering dinyatakan bahwa alat ukurnya reliabel.

Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $>0,60$. Uji reliabilitas menggunakan alpa Cronbach, karakteristik suatu instrument dapat dikatakan handal atau reliabel bila memilih koefisien kehandalan atau alpa (α) sebesar 0,6 atau lebih Sugiyono (2021:87).

Secara umum keandalan dalam kisaran 0,00 s/d 0,20 sangat kurang baik, $> 0,20$ s/d 0,40 kurang baik, $> 0,40$ s/d 0,60 cukup baik, $> 0,60$ s/d 0,80 baik, serta dalam kisaran $> 0,80$ s/d 1.00 dianggap sangat baik. Rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

r_{ac} = koefisien reliabilitas *alpha chronbach*

k = Mean kuadran antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadran kesalahan

$$s^2_t = \text{Varians total}$$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal maka dilakukan pengujian dengan metode Kalmogrov Smirnov, dengan menggunakan SPSS 22 Ghozali (2016:34). Pedoman dalam mengambil keputusan apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi normal adalah :

1. Jika nilai signifikan (nilai probalitasnya) lebih kecil dari 5% maka data tidak berdistribusi dengan normal.
2. Jika nilai signifikan (nilai probalitasnya) lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

Uji chi square seringkali digunakan oleh para peneliti sebagai alat uji normalitas :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

Sumber : Ghozali, 2016

X^2 = Nilai χ^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected/harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (linierity) kurang dari 0,05.

Menurut Ghozali (2016:54) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linearitas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara c

hitung dan c tabel apabila nilai c hitung < c tabel maka variabel tersebut dikatakan linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat besarnya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ Ghozali (2016:65).

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

1. Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:67) mengemukakan Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (kualitas produk dan *digital marketing*) terhadap variabel terikat (minat beli). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun cara untuk mendeteksi heteroskedstisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai Residual), untuk mengujinya dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi rank spearman yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $>$ dari α (5%) maka tidak terdapat heteroskedstisitas

- b. Jika nilai signifikan $<$ dari α (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

Selain itu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi (correlation) adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Korelasi berganda (multiple correlation) adalah merupakan alat ukur untuk melihat pertautan antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X) secara bersama-sama atau serempak.

Hasil penelitian dalam perumusan diatas dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- a. Jika $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel-variabel dikatakan lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
- b. Jika $r = +1$, maka korelasi antara variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali.
- c. Jika $r = -1$, maka korelasinya sangat kuat dan negatif.

Untuk tolak ukur petunjuk agar dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel dikatakan sangat rendah, rendah, sedang, kuat, sangat kuat berikut adalah tabel penjelasannya :

Tabel 8.
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari data koefisien korelasi inilah nantinya diketahui seberapa besar hubungan antara variabel Kualitas Produk, Digital Marekting terhadap minat beli konsumen di Mimu Project. Ini di dasarkan pula pada kriteria klasifikasi besarnya nilai kriteria R.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis ini tujuannya untuk mengetahui pengaruh kualitas produk, digital marketing terhadap minat beli konsumen di Mimu Project. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber : Sugiyono, 2021

Dimana :

Y : Minat Beli

α : Konstanta

X_1 : Kualitas Produk

X_2 : Digital Marketing

β_1 : Koefisien regresi Kualitas Produk

β_2 : Koefisien regresi Digital Marketing

e : Variabel pengganggu

5. Uji Hipotesis

Untuk menyesuaikan/menguji hipotesis yang diinginkan, dilakukan menggunakan alat uji statistik, yaitu :

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel.

Rumus t hitung Sugiyono (2021:78) adalah :

$$t_{\text{hitung}} : \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan derajat kebebasan/ db = n – 2

Keterangan :

t_{hitung} : Nilai t

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

kriteria pengujiannya adalah apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel kualitas produk terhadap minat beli konsumen, dan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel kualitas produk terhadap minat beli konsumen.

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara kualitas produk secara parsial terhadap minat beli

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh kualitas produk secara parsial terhadap minat beli konsumen

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh antara *Digital Marketing* secara parsial terhadap minat beli konsumen

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh antara *Digital Marketing* secara parsial terhadap minat beli konsumen

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung. Dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan (Sugiyono, 2021) adalah :

Dengan derajat kebebasan / db = $n - k - 1$

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : nilai F yang dihitung

R : nilai koefisien korelasi ganda

N : jumlah sampel

m : jumlah predictor

penolakan hipotesa atas dasar signifikan pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%). Adapun hipotesis statistiknya adalah :

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi Ghazali (2016:78). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi – variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi – variasi dalam variabel bebasnya.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi – variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi – variasi dalam variabel bebasnya.

Analisis koefisien determinasi merupakan analisis atau uji untuk melihat pengaruh antar variabel yang diteliti. Rumus koefisien

$$Kd=R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R : koefisien korelasi